

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional sesuai dengan acuan pemerintah, pembangunan yang memberdayakan masyarakat di pedesaan harus menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama, karena membangun masyarakat desa berarti pula membangun sebagian masyarakat Indonesia, yang selain memiliki potensi sumber daya alam dan juga memiliki sumber daya manusia. Pembangunan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat bagi pembangunan berikutnya .(Wibisono, 2017). Menurut ginanjar (dalam Riyandi, 2005:4) mengatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Indonesia menjadi Negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dan dihuni oleh berbagai suku bangsa yang hidup didalamnya, adat dan tradisi dari masing-masing suku memiliki ciri khas masing-masing dan berbeda satu sama lain, kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari berbagai macam suku bangsa di Indonesia adalah bagian dari kebudayaan nasional. Masing-masing suku

bangsa masih terikat pada adat dan tradisi yang berlaku pada lingkungannya masing –masing.

Sejalan dengan pembangunan desa salah satu yang menjadi percepatan pembangunan ini adalah desa wisata. Di Indonesia upacara adat adalah salah satu unsur budaya yang apabila di kelola dan dapat dipotensikan sebagai salah satu daya tarik pariwisata di daerah tersebut. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. pada suatu tujuan wilayah wisata, desa wisata atau ekowisata memerlukan perencanaan yang cermat dan terintegrasi. Kehidupan desa bisa saja maju secara ekonomi, serta menunjukkan kemajuan pembangunan desa. Namun, desa harus tetap menunjukkan peran dan fungsi sebagai sumber inspirasi bagi konservasi lingkungan dan budaya, dan mendukung keseimbangan kehidupan dan ekosistem. Melalui aktivitas wisata, desa dapat memberikan tempat pembelajaran banyak hal khususnya tentang pelestarian lingkungan dan budaya (Nugroho dan Negara, 2015). Salah satu upacara adat yang menjadi salah satu daya tarik bagi para pelancong wisatawan adalah upacara adat *reba* di Kabupaten Ngada NTT.

Upacara adat merupakan suatu bentuk kebudayaan dari masyarakat sebelumnya atau sering disebut dengan para leluhur dari suatu masyarakat,

mempunyai arti yang penting di dalam kehidupan masyarakat dan telah menjadi suatu bentuk kebiasaan yang harus dilaksanakan. Upacara adat mengandung makna simbolik, nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang mencerminkan adanya suatu pengaruh dari sistem religi atau kepercayaan. Pengaruh tersebut merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan. Upacara adat juga merupakan suatu sarana pemersatu dimana masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut akan saling bertemu dan berinteraksi sehingga dapat memperat tali persaudaraan serta meningkatkan persatuan diantara masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut.

Pada bulan Desember hingga Februari merupakan bulan istimewa bagi masyarakat Ngada. Pasalnya, pada bulan-bulan ini lazimnya akan di gelar upacara adat *reba, reba* adalah pesta adat terbesar, syukur atas kasih kebaikan dan penyelenggaraan Tuhan yang dinikmati orang Ngada lewat hasil pertanian, perternakan, dan lainnya, selain menjadi upacara adat syukuran, *reba* juga menjadi asset pariwisata yang menarik. Sebab, upacara tersebut tidak hanya memiliki nilai religius dan sosial, tetapi bernilai seni yang bisa menarik perhatian banyak orang (Paulus Soliwoa: 2010). Selain menjadi objek wisata nilai-nilai di dalam upacara *Reba* juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat yang menjadi salah satu proses untuk pembangunan desa. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperkuat fungsi dan perat adat sebagai wadah sekaligus fasilitator pengelolaan pembangunan desa dengan

acuan nilai, norma, tradisi dan kearifan lokal. Nilai, tradisi, adat istiadat dan budaya yang tumbuh pada masyarakatnya pada dasarnya juga menjadi asset atau modal sosial yang penting dalam rangka memberdayakan masyarakat demi mewujudkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perayaan ini meriah, dengan berbagai aktraksi dengan kegiatan adat yang kaya makna. *Reba* dilakukan oleh semua masyarakat di kabupaten Ngada salah satunya di kampung Bena tepatnya di Desa Tiworiwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada. Kampung ini sudah termasuk dalam daerah tujuan wisata kabupaten Ngada, yang dimana desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Alam dan kekayaan kultur menjadikan kampung Bena ini berpotensi besar memikat para pelancong. Untuk mengoptimalisasi industri pariwisata kabupaten Ngada juga diperlukan penguatan, sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai luhur budaya dalam hal ini adalah nilai-nilai budaya *reba* dapat mendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan (Maria Utha :2023). Nilai-nilai budaya *reba* juga mengajarkan manusia Ngada untuk : *Pertama* bersyukur atas rahmat kehidupan, *Kedua* hidup damai dan rukun dengan saudara dan sesama, *Ketiga* merawat kehidupan baru dalam alam semesta. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termaksud dalam kegiatan pembangunan desa agar kehidupan masyarakat desa akan sejahtera, rukun dan damai.

Keberhasilan dari sebuah pembangunan juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan, keterlibatan masyarakat dalam suatu pembangunan dan pengembangan desa, sehingga manfaat dari pembangunan dapat dirasakan oleh masyarakat desa. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian dari pembangunan desa melalui daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat apalagi di kampung Bena memiliki upacara adat dalam mendukung pengembangan objek wisata yang menopang ekonomi salah satunya *reba*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi dari masyarakat di desa Tiworiwu kecamatan Jerebu'u, kabupaten Ngada dalam meningkatkan pembangunan desa. Lalu peneliti pun mengambil sebuah judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Upacara Reba Untuk Peningkatan Pembangunan Desa Di Desa Tiworiwu Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian yang dilakukan tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Upacara *Reba* Untuk Peningkatan Pembangunan Desa Di Desa Tiworiwu Kec. Jerebu'u, Kab. Ngada “Mempunyai fokus penelitian sehingga mencapai maksud yang di inginkan oleh peneliti. Adapun rumusan masalah di dalam penelitian yang hendak di cari jawabannya oleh peneliti yaitu:

**“Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam upacara adat *reba* dalam peningkatan pembangunan desa di Desa Tiworiwu Kec. Jerebu’u, Kab. Ngada?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Di lihat dari rumusan masalah maka dapat di amati fokus dari penelitian yang didalamnya mengandung tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam upacara adat *reba* dalam peningkatan pembangunan desa di desa Tiworiwu, kec. Jerebu’u, kab. Ngada.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baik kepada peneliti maupun pembaca dalam pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam upacara adat dalam meningkatkan pembangunan desa di daerahnya. Wawasan tersebut diharapkan mampu untuk membantu dan menjadi referensi bagi penyempurna peneliti yang akan di lakukan dengan tema yang

sama dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Administrasi Publik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Widya Mandira

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dalam meningkatkan wawasan kebudayaan.

### b. Bagi Dosen

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen dalam kajiannya yang berkaitan dengan kebudayaan.

### c. Bagi Mahasiswa

Untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait wujud partisipasi masyarakat serta makna dan manfaat dari upacara adat *reba* bagi masyarakat di desa Tiworiwu, kecamatan Jerebu'u, kabupaten Ngada.

### d. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui makna dan manfaat dari upacara adat *reba* sebagai perayaan tahun baru di desa Tiworiwu, kecamatan Jerebu'u, kabupaten Ngada.

### e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan kelulusan dari Universitas Widya Mandira Kupang.
- 2) Sebagai suatu proses pendewasaan diri dan pembelajaran bagaimana berpartisipasi dalam upacara adat.
- 3) Menambah pengetahuan tentang salah satu kebudayaan daerah di Indonesia
- 4) Memberikan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian atau observasi di Masyarakat.